



## **PENGARUH KONTEN INSTAGRAM @PSGAUINJKT TERHADAP TINGKAT KESADARAN ISU-ISU GENDER DI KALANGAN MAHASISWA**

**Aprilia Rizkawati**

[apriliarizka12@gmail.com](mailto:apriliarizka12@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Alysia Madani**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Hasbiya Miryami J**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Ihza Ari Pratama**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Indah Dwi Hardiasmara**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Mufadha Tiohandra**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**M. Ridwan Ali R.**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Wenita Dwi Utami**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten Instagram @psgauinjkt terhadap tingkat kesadaran mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap isu-isu gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 mahasiswa menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi untuk mengukur pengaruh konten Instagram terhadap tingkat kesadaran gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Instagram @psgauinjkt secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa. Meskipun pengaruhnya signifikan, tingkat korelasi yang rendah menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kesadaran gender di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa konten yang informatif, edukatif, dan relevan dengan isu-isu gender mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih

peduli dan aktif dalam diskusi terkait gender. Konten Instagram @psgauinjkt memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa, meskipun diperlukan strategi tambahan untuk memperkuat efek jangka panjang. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola akun media sosial dalam menyusun strategi konten yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu gender.

*Kata kunci: Instagram; Konten; Kesadaran gender; Mahasiswa*

## **Pendahuluan**

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial telah menjadi sarana yang sangat penting untuk menyebarkan informasi dan mempengaruhi opini publik. Media sosial merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam proses bersosialisasi. Tentunya dengan media sosial, siapapun dapat mengakses informasi secara langsung melalui sistem jaringan yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi konsumen (Aulia, 2020). Menurut Elisabeth et al. (2020), konten adalah informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk dan tersedia di berbagai platform atau media. Konten dapat berupa teks, gambar, suara, bahasa tubuh, dan elemen lainnya yang dapat dikomunikasikan. Salah satu media sosial yang kerap digunakan untuk mengunggah konten yang dimuat dalam bentuk gambar, teks, maupun suara adalah Instagram.

Instagram adalah aplikasi media sosial gratis yang dapat diinstal pada perangkat iOS, Android, dan Windows. Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi konten foto dan video, memberikan suka, komentar, dan berkomunikasi secara privat melalui pesan langsung (Instagram, 2020). Fitur yang dapat digunakan termasuk komentar, mention, like, dan pesan langsung kepada pengguna lain. Selain itu, hashtag membantu Anda menemukan foto yang sesuai dari akun orang lain. Menurut Amaral (2015), fitur-fitur ini dapat meningkatkan interaksi pengguna dengan orang lain. Instagram juga menjadi salah satu platform utama bagi generasi muda untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan berbagai masalah sosial, termasuk masalah gender. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, memahami dampak konten advokatif dan edukatif menjadi sangat penting. Mahasiswa seringkali tidak menyadari dan tidak memahami masalah gender, yang dapat menghambat upaya untuk mencapai kesetaraan gender dan mengurangi diskriminasi berbasis gender.

Berbagai kalangan, termasuk civitas academica, seringkali belum sepenuhnya memahami perbedaan antara seks dan gender. Banyak yang belum memahami bahwa sejatinya gender merupakan sebuah konstruksi budaya yang menentukan peran, fungsi, dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Minimnya kesadaran gender menjadi salah satu penyebab utama hal ini. Kendati demikian, penting bagi mahasiswa sebagai bagian dari sistem pendidikan untuk memiliki kesadaran gender yang baik. Oleh karena itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) telah menetapkan beberapa indikator untuk perguruan tinggi yang responsif gender, seperti adanya Pusat Studi Gender dan Anak atau Pusat Studi Wanita, profil gender di perguruan

tinggi, peraturan rektor terkait implementasi pengarusutamaan gender atau gender mainstreaming, serta adanya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang responsif gender. Selain itu, diperlukan tata kelola perguruan tinggi yang mendukung kesetaraan gender, partisipasi aktif civitas academica dalam pencegahan hingga evaluasi tri dharma perguruan tinggi yang responsif gender, serta komitmen untuk tidak menoleransi kekerasan terhadap laki-laki maupun perempuan (Yulianti, 2022).

Adapun Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah mempunyai Pusat Studi Gender dan Anak sebagai upaya perwujudan kampus responsif gender yang mengutamakan kerangka kerja berbasis pengarusutamaan gender. Akun Instagram @psgauinjkt yang dikelola oleh Program Studi Kajian Gender dan Anak Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi media penyebaran informasi dan edukasi terkait kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Mengingat pentingnya peran media sosial dalam membentuk opini dan kesadaran, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten Instagram dari @psgauinjkt terhadap kesadaran mahasiswa akan isu-isu gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana konten Instagram @psgauinjkt mempengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu gender.

Media sosial membuka peluang bagi kebebasan berpendapat, berbagi informasi, serta interaksi lintas ruang dan waktu. Sisi-sisi positif dari media sosial ini dimanfaatkan oleh beberapa kelompok yang peduli terhadap penyebaran ilmu pengetahuan, salah satunya adalah pemahaman mengenai gender (Marlina, 2018). Melalui media sosial, suatu berita dapat disebarluaskan secara cepat dan masif. Selain itu, pengetahuan mengenai pemahaman gender juga dapat diterima sedini mungkin. Penelitian oleh (Alifia & Nadia, 2021) pengaruh konten media sosial terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran telah diteliti sebelumnya. Sebuah studi tentang pengaruh konten YouTube terhadap tingkat pengetahuan isu perempuan di kalangan remaja menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara terpaan informasi dan tingkat pengetahuan. Hal ini mengindikasikan bahwa konten media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu gender.. Studi berikutnya mengatakan gender norms dapat mempengaruhi preferensi penggunaan media sosial. Penelitian menunjukkan perempuan memiliki persepsi kemudahan penggunaan, kompatibilitas, keuntungan relatif, dan risiko yang lebih kuat dan signifikan saat menggunakan media sosial dibandingkan laki-laki. Sementara laki-laki memiliki persepsi kepuasan dan kualitas informasi yang lebih kuat saat menggunakan media sosial dibandingkan perempuan (Idemudia et al., 2017).

Menurut (Anindya et al ,2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa media sosial Instagram terbukti menjadi platform yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kaum muda tentang isu kesetaraan gender. Pesan-pesan yang disampaikan melalui konten visual, seperti gambar, video, dan infografis, mampu menarik perhatian audiens muda dan mengkomunikasikan konsep-konsep kesetaraan gender dengan cara yang mudah dipahami.

Kampanye kesetaraan gender di Instagram berhasil memengaruhi pandangan

kaum muda, meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesetaraan gender, dan mendorong mereka untuk lebih sadar dan peka terhadap isu-isu gender di lingkungan sosial mereka. Penggunaan konten yang kreatif dan menarik menjadi kunci dalam menyampaikan pesan kesetaraan gender. Meskipun Instagram efektif, ada tantangan dalam memastikan pesan-pesan tersebut tidak hanya menarik perhatian sementara, tetapi juga membawa perubahan yang berkelanjutan. (Triswanti et al, 2024) membawakan contoh studi kasus dari akun Instagram Girl Up Diponegoro dengan temuan bahwa Instagram Girl Up Diponegoro berhasil menjadi medium yang efektif dalam mensosialisasikan kesetaraan gender di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Kampanye ini memanfaatkan visual dan narasi yang menarik untuk menyampaikan pesan kesetaraan gender dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens.

Studi dari (Adiyanto, 2020) menjelaskan bahwa Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi yang berlangsung di Instagram, dengan banyak yang berpartisipasi dalam berbagai pandangan, bertanya, dan memberikan dukungan kepada sesama. Ini menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi medium yang efektif untuk memobilisasi komunitas akademis dalam upaya kolektif melawan pelecehan seksual. Konten edukatif yang disebar melalui Instagram, seperti infografis, video pendek, dan postingan bertema pencegahan pelecehan seksual, diterima dengan baik oleh audiens.

Studi (Al-Kandari et al., 2016) menjelaskan bahwa unsur budaya memiliki pengaruh dalam penggunaan Instagram berdasarkan gender. Unsur budaya telah membatasi Perempuan untuk menggunakan social media secara bebas karena Perempuan cenderung dibatasi untuk mengungkapkan identitasnya termasuk dalam bentuk foto atau video. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa laki-laki lebih banyak menggunakan social media secara bebas sementara Perempuan lebih sering mengaktifkan system private untuk akun instagramnya. Keluarga mereka juga kurang menyukai jika anak Perempuan atau istri mereka memiliki akun social media karena dianggap 'nakal'. Pada akhirnya keharusan menjaga citra untuk Perempuan erat kaitannya dengan budaya yang ditentukan.

Jurnal (Fue, 2022) mengemukakan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan gender. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan penyebaran informasi, kampanye kesadaran, dan diskusi publik tentang isu-isu gender. Hal ini membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender. Media sosial juga menjadi platform untuk membangun dukungan dan solidaritas di antara kelompok-kelompok yang memperjuangkan kesetaraan gender. Kampanye global seperti #MeToo telah menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memberikan suara kepada mereka yang mengalami diskriminasi atau kekerasan berbasis gender. Kredibilitas sumber konten di Instagram berpengaruh terhadap sejauh mana informasi diterima dan dipercayai. Sumber yang dianggap terpercaya dan otoritatif dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai isu gender Namun, dari semua penelitian diatas menyetujui bahwa gerakan melalui social media perlu ditingkatkan lagi efektivitas

dan keberlanjutannya agar gerakan ini tidak hanya menjadi suatu isu di social media saja tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial Masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana konten Instagram @psgauinjkt dapat mempengaruhi tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa. Mengingat efektivitas Instagram sebagai media komunikasi dan potensinya dalam meningkatkan kesadaran sosial, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang peran media sosial dalam pendidikan gender dan pembentukan kesadaran di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti penggunaan angka untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016:11). Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Survei ini ditujukan untuk mengukur tingkat kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu gender sebelum dan sesudah terpapar konten dari akun tersebut. Kuesioner yang digunakan dalam survei ini akan mencakup berbagai pertanyaan yang terkait dengan pemahaman mereka tentang isu-isu gender, persepsi mereka terhadap konten yang disajikan akun Instagram @psgauinjkt.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Adapun definisi penelitian deskriptif tersebut menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:11) menyebutkan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain”. Adapun variabel dependen dalam penelitian adalah tingkat kesadaran mengenai isu-isu gender. Sementara itu, variabel independennya adalah konten instagram @psgauinjkt. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, dimana data yang digunakan merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang digunakan tersebut akan diproses, kemudian dari proses tersebut akan ditarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan populasinya yaitu mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pengguna media sosial instagram. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden yang didapat dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Karakteristik yang melekat pada sampel tersebut bukan merupakan karakteristik umum yang dimiliki semua orang, sehingga orang yang diteliti khusus yang memiliki karakteristik yang terdapat pada tujuan penelitian (Mulyatiningsih, 2013). Partisipan dalam penelitian ini telah bersedia secara sukarela untuk mengikuti penelitian ini. Data-data penelitian juga dijaga kerahasiaan oleh tim peneliti sehingga etika penelitian di dalam riset ini telah

ditegakkan.

Pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Sugiyono, 2017). Skala Likert pada penelitian ini menggunakan kata-kata: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data akan dibantu dengan menggunakan IBM Statistics SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Hipotesis meliputi yaitu: regresi linear sederhana, uji-t dan koefisien korelasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, peneliti mendapatkan data karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, tingkat semester dan fakultas responden sebagai berikut :

1. Jenis kelamin : responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yakni responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (76,4%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (23,6%).
2. Tingkat semester : mayoritas responden berada pada tingkat VI sebanyak 28 orang (38,9%), responden dengan tingkat II sebanyak 27 orang (37,5%), responden dengan tingkat IV sebanyak 12 orang (16,7%) dan responden dengan tingkat VIII sebanyak 5 orang (6,9%).
3. Fakultas : sebagian besar responden berasal dari FEB sebanyak 34 orang (47,2%), responden dari FAH sebanyak 11 orang (15,3%), responden dari FISIP sebanyak 10 orang (13,9%), responden dari FST sebanyak 7 orang (9,7%), responden dari FDI sebanyak 6 orang (8,3%), responden dari FITK sebanyak 3 orang (4,2%) dan responden dari FSH sebanyak 1 orang (1,4%).

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengumpulan kuesioner, dilakukan uji validitas, pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari rumus yakni  $N = 72$ , maka tabel  $r$  pada angka 72 Product Moment adalah sebesar 0,2287.

Pertanyaan	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt memberikan informasi mengenai isu-isu gender yang mudah diingat.	0,510	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt memberikan informasi mengenai isu-isu gender yang mudah dipahami.	0,494	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt informatif.	0,463	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt edukatif.	0,492	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt aplikatif.	0,557	0,2287	Valid
Melalui konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt saya mengetahui isu-isu gender.	0,515	0,2287	Valid
Melalui konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt saya mengetahui alur pelaporan tindak kekerasan seksual di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	0,497	0,2287	Valid

Melalui konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt saya mengetahui program kerja PSGA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	0,529	0,2287	Valid
Melalui konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt saya mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PSGA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	0,595	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt mampu merepresentasikan Pusat Studi Gender dan Anak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	0,648	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt memiliki pengaruh timbal balik.	0,507	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt dapat dipercaya.	0,493	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt unik dan belum tentu ditemukan di tempat lain.	0,574	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt konsisten.	0,645	0,2287	Valid

Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt relevan membahas isu gender di kalangan mahasiswa.	0,539	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt memotivasi pengikut untuk sadar dengan isu-isu gender di lingkungan kampus.	0,600	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh Instagram @psgauinjkt memotivasi pengikut untuk peduli terhadap isu-isu gender di lingkungan kampus.	0,517	0,2287	Valid
Konten yang dihadirkan oleh instagram @psgauinjkt mengubah cara pandang pengikut tentang kesetaraan gender.	0,611	0,2287	Valid
Setelah melihat konten atau mengikuti akun @psgauinjkt, <b>saya</b> lebih sering berdiskusi atau berpikir tentang isu-isu gender.	0,717	0,2287	Valid
Konten dari akun @psgauinjkt memotivasi <b>saya</b> untuk terlibat dalam kegiatan atau kampanye terkait isu-isu gender di kampus.	0,707	0,2287	Valid

**Tabel 1.** Validasi Konten Instagram @psgauinjkt (X) dan Tingkat Kesadaran Isu-Isu Gender di Kalangan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas untuk variabel konten instagram @psgauinjkt sebagai variabel independen (X) dan variabel tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) mempunyai nilai korelasi atau r hitung lebih besar dari 0,2287 (r-tabel) maka dari itu seluruh item pernyataan dari variabel konten instagram @psgauinjkt dan variabel tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan dinyatakan valid.

Peneliti melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk memaparkan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran kembali pada sampel sama. Reliabilitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Apabila nilai suatu variabel mempunyai Cronbach's Alpha > 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2002).

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	40

**Tabel 2.** Reliability Statistics

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas nilai alfa yakni untuk nilai variabel independen (X) sebesar 0,947 > 0,06 (nilai r-kritis) dan nilai variabel dependen (Y) sebesar 0,947 > 0,06 (nilai r-kritis). Berdasarkan nilai variabel-variabel tersebut maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item reliabel.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.576	.535		4.815	.000
	Mean of konten instagram	.425	.120	.389	3.534	.001

a. Dependent Variable: Mean of Tingkat Kesadaran

**Tabel 3.** Coefficients

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,576. Untuk koefisien variabel konten instagram @psgauinjkt sebesar 0,425. Maka didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:  $Y = 2,576 + 0,425x$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,576 artinya apabila konten instagram @psgauinjkt sebagai variabel independen (X) diasumsikan nol (0), maka pengaruh terhadap tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) sebesar 2,576 satuan.
2. Nilai koefisien regresi konten instagram @psgauinjkt (X) sebesar 0,425. Artinya, setiap kenaikan konten instagram @psgauinjkt (X) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa (Y) sebesar 0,425

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.139	.4663213299

a. Predictors: (Constant), Mean of konten instagram

**Tabel 4.** Model Summary

Tingkat koefisien korelasi terlihat dari nilai yaitu sebesar 0,151. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara variabel dependen terhadap variabel independen adalah sangat rendah atau dengan kata lain besaran pengaruh variabel konten Instagram @psgauinjkt terhadap variabel tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa sebesar 15,1%.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

**Tabel 6.** Pedoman Nilai Koefisien Korelasi ( )

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.576	.535		4.815	.000
	Mean of konten instagram	.425	.120	.389	3.534	.001

a. Dependent Variable: Mean of Tingkat Kesadaran

**Tabel 7.** Coefficients

Berdasarkan uji hipotesis tabel di atas memaparkan bahwa nilai t-hitung yang didapatkan sebesar 3,534. Nilai t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 dengan menggunakan derajat kebebasan (df) yang diperoleh melalui pengurangan n (jumlah sampel penelitian) dengan k (jumlah variabel penelitian) maka  $72 - 2 = 70$ , diperoleh nilai t-tabel pada tabel distribusi t sebesar  $\pm 1,667$ . Berdasarkan nilai-nilai di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $3,534 > 1,667$  (t-tabel) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya konten instagram @psgauinjkt berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan konten Instagram @psgauinjkt berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal demikian ditandai dengan nilai t-hitung ( $3,534 > t\text{-tabel } 1,667$ ) dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar konten informatif dan edukatif mengenai gender menjadi lebih peka dan aktif dalam diskusi terkait isu-isu tersebut. Meskipun pengaruh yang ditemukan adalah signifikan, tingkat korelasi yang dimiliki cukup rendah. Hal demikian berdasarkan nilai koefisien korelasi yang hanya sebesar 0,151. Angka tersebut menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel konten Instagram @psgauinjkt terhadap variabel tingkat kesadaran isu-isu gender di kalangan mahasiswa sebesar 15,1% sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman pribadi, pendidikan formal, dan lingkungan sosial mahasiswa.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola akun media sosial dalam merancang strategi konten yang lebih efektif. Konten yang relevan, menarik, dan edukatif dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap isu-isu gender dan berpartisipasi dalam upaya menuju kesetaraan gender. Oleh karena itu, untuk memperkuat efek jangka panjang dari upaya peningkatan kesadaran gender melalui media sosial, diperlukan metode yang lebih terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai

pihak, termasuk institusi pendidikan dan organisasi masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu di kalangan generasi muda.

## Daftar Pustaka

- Adiyanto, W. (2020). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai ruang diskusi upaya pencegahan pelecehan seksual di lingkungan akademis. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2).
- Al-Kandari, A. J., Al-Hunaiyyan, A. A., & Al-Hajri, R. (2016). The influence of culture on Instagram use. *Journal of Advances in Information Technology*, 7(1).
- Alifia, A., & Nadia. (2021). Pengaruh terpaan informasi isu perempuan dalam konten YouTube terhadap tingkat pengetahuan di kalangan remaja. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Amaral, I. (2015). *Instagram*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Anindya, A., Hanana, A., & Elian, N. (2021). Upaya meningkatkan kesadaran gender kaum muda melalui pesan kesetaraan gender di media sosial Instagram. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 5(2).
- Aulia, S. (2020). Pengaruh influencer dan content marketing terhadap keputusan pembelian. Dalam *Digitalisasi dan Humanisme dalam Ekonomi Kreatif*.
- Chotim, E. E. (2020). Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia: Keinginan dan keniscayaan pendekatan pragmatis (Studi terhadap UKM Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1).
- Elisabeth, M., Anggoro, O. P., Lexi, P. B. L., & Kom, S. (2020). Pengaruh komunikasi dan konten visual dalam media sosial Instagram terhadap keputusan pembelian jasa fotografi di Sweet Escape Jakarta. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 6(2).
- Fue, Y. (2022). Research on the influences of social media to gender equality. *EDP Sciences*.
- Mulyatiningsih, M. (2013). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2002). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Neolaka, A. (2014). *Metode penelitian dan statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurhasanah, & Zuriatin. (2023). Gender dan kajian teori tentang wanita. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triswanti, R., Sunarto, S., & Hasfi, N. (2024). Memahami sosialisasi kesetaraan gender melalui media sosial Instagram Girl Up Diponegoro. *Interaksi Online*, 12(3).

Yulianti, I., & Ulfah, I. (2022). Menuju perguruan tinggi responsif gender: Mengukur kesiapan IAIN Ponorogo dalam implementasi indikator PTRG melalui SWOT analysis. *Prosiding Konferensi Nasional Gender dan Gerakan Sosial*, 1(1).